
STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA KEMAMPUAN PRESENTASI LOGIS DAN SISTEMATIS PADA SISWA SD

Rina Indrawaty

Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Pascasarjana IKIP Siliwangi

rinaks@sdbpibandung.sch.id

Abstract

This research aims to overcome students' difficulties in preparing logical and systematic presentations by implementing project-based learning (PJBL) strategies. The problem faced is the limited ability of students to respond and present information effectively. This research used mixed methods, involving observation, interviews with teachers, as well as pretest and posttest tests on 25 grade 5 elementary school students to evaluate the effectiveness of this strategy.

Qualitative data was collected through observation and interviews to understand student responses, while quantitative data was obtained from the results of the pretest and posttest which were compared using the paired t test. The research results show that PJBL is effective in improving students' presentation skills logically and systematically, as well as increasing self-confidence and collaboration skills. Based on these results, it is recommended that teachers consider implementing PJBL with a focus on real experience and collaboration to achieve more optimal learning.

Keywords: *Mixed method. Presentations, Project Based Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyusun presentasi yang logis dan sistematis dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Masalah yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan siswa dalam merespons dan mempresentasikan informasi secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode campuran, melibatkan observasi, wawancara dengan guru, serta tes pretest dan posttest pada 25 siswa kelas 5 SD untuk mengevaluasi efektivitas strategi tersebut.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memahami respons siswa, sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pretest dan posttest yang dibandingkan menggunakan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJBL efektif dalam meningkatkan kemampuan presentasi siswa secara logis dan sistematis, serta meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan kolaborasi. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar guru mempertimbangkan penerapan PJBL dengan fokus pada pengalaman nyata dan kolaborasi untuk mencapai pembelajaran yang lebih optimal.

Kata Kunci: Metode campuran. Presentasi, Project Based Learning.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan untuk mempresentasikan informasi secara logis dan sistematis adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik Sekolah Dasar. Dalam kemampuan belajar dan pembaharuan, seharusnya peserta didik mampu memiliki keterampilan berpikir kritis, mampu memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya, memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerja sama dan mempunyai daya kreatif yang tinggi. Sehingga dari hal ini dapat memunculkan kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan (mempresentasikan) suatu gagasan maupun pendapat dari adanya suatu permasalahan yang dihadapinya (Lisnawati & Ertinawati, 2019)

Penyampaian ide maupun gagasan kepada orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui presentasi. Presentasi adalah proses unjuk kerja oleh siswa untuk mempresentasikan materi yang telah disusun secara lengkap, ringkas, jelas, runtut, dan penuh percaya diri dengan memperhatikan faktor-faktor penunjang keefektifan presentasi. Presentasi juga merupakan kegiatan yang mampu melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi dengan baik. Artinya seseorang peserta didik tersebut mampu dalam mengemukakan suatu gagasan, pikiran, dan teori yang didapatkan dari berbagai sumber dengan mencerna suatu konsep yang diperoleh (Anwar & Aness, 2012). Untuk meningkatkan keterampilan ini maka pendidik perlu memberikan pembelajaran dengan menggunakan media, model, maupun metode yang menarik (Anggraini & Wulandari, 2020). Dengan begitu guru bisa meningkatkan motivasi, minat, dan menciptakan suasana belajar mengajar yang bisa memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sehingga nantinya peserta didik akan lebih terarah dalam proses dan pengembangan cara berpikirnya, serta mampu mengaitkan dengan berbagai permasalahannya yang mana nantinya akan memudahkan peserta didik terampil dalam presentasi atau mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya Millar et al. (2006)

Namun di lapangan, masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun presentasi yang logis dan sistematis, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menanggapi dan mempresentasikan informasi secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan presentasi logis dan sistematis pada siswa SD. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran tersebut dalam konteks populasi siswa kelas 5 SD.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed-methods), yaitu pendekatan yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian penelitian. Metode campuran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Aramo-immonen, mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan kedalaman dalam memahami masalah penelitian. Schoonenboom dan Johnson juga menjelaskan bahwa penelitian metode campuran memungkinkan peneliti mengombinasikan berbagai elemen penelitian untuk pemahaman yang lebih mendalam (Schoonenboom & Johnson, 2017).

A. Sumber Data

Data Kualitatif: Sumber data kualitatif berasal dari observasi interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan.

Data Kuantitatif: Sumber data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes pretest dan posttest kemampuan presentasi siswa kelas 5 sebanyak 25 peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran.

B. Teknik Pengumpulan Data

Observasi: Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat interaksi siswa selama setiap tahap pembelajaran, yang dirancang untuk melihat keterlibatan dan respons siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Wawancara Semi-terstruktur: Wawancara ini dilakukan dengan guru untuk memperoleh pandangan mereka mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan pada siswa, sehingga data dapat memperkaya hasil observasi.

Tes Pretest dan Posttest: Siswa diberikan tes presentasi sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) implementasi pembelajaran untuk mengukur perubahan keterampilan presentasi. Skala penilaian mencakup kriteria seperti kejelasan, alur logis, dan komunikasi verbal.

C. Analisis Data

Analisis Kualitatif: Data dari wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola respons siswa terhadap setiap tahap pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan presentasi.

Analisis Kuantitatif: Data hasil tes pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji t berpasangan (paired t-test), untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan strategi. Analisis ini bertujuan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran secara objektif.

3. ISI DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan Project-Based Learning (PJBL) berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, menurut (Thomas, 2010) PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui proyek yang relevan dan menantang, siswa didorong untuk aktif mencari, mengolah, dan menyajikan informasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan presentasi logis siswa.

Kedua, PJBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam proses mengerjakan proyek, siswa harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kerja mereka. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam menyusun presentasi yang efektif. Menurut (Sugiyanto & Wena, 2019), metode ini membantu siswa untuk mempertimbangkan keputusan terbaik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan.

Ketiga, PJBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara otentik. Proyek yang dipilih sebaiknya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa (Savery, 2006).

Penelitian pembelajaran menggunakan PJBL dilakukan selama 2 minggu (sistem blok) pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Lingkungan Sekitar tentang Sampah

Pada awal kegiatan, guru memperkenalkan proyek ini kepada peserta didik dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan membangun kesadaran kritis terhadap isu sampah di sekitar mereka. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif dari sampah yang menumpuk.

Setelah itu, guru mengajak peserta didik berjalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengamati kondisi lingkungan secara langsung. Dalam kegiatan jalan-jalan ini, siswa diajak untuk melihat dan mengalami sendiri kondisi sampah yang ada di lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti, "Bagaimana perasaan kalian melihat banyak

sampah yang menumpuk di sekitar sekolah?", "Apa yang menurut kalian menyebabkan penumpukan sampah ini?", dan "Apa yang bisa kita lakukan untuk membantu mengurangi sampah ini?"

Tahap 2: Edukasi dan Penyusunan Laporan Hasil Proyek

Pada tahap 2, siswa bersama guru melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah diamati. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan ide-ide dan solusi terkait pengelolaan sampah. Setiap siswa diajak berpikir kritis dan kreatif untuk mencari langkah-langkah konkret yang dapat diambil dalam mengurangi permasalahan sampah di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Beberapa ide yang muncul dari diskusi ini mencakup upaya pengurangan sampah plastik, pemilahan sampah, serta kemungkinan penerapan program daur ulang.

Untuk mendukung keterampilan siswa dalam menyampaikan hasil observasi mereka, guru memberikan edukasi singkat tentang cara menyusun laporan yang baik. Materi edukasi mencakup penulisan struktur laporan yang terdiri dari judul, latar belakang, tujuan, metode, hasil pengamatan, pembahasan, dan kesimpulan. Guru juga mengajarkan pentingnya penggunaan bahasa yang jelas dan sistematis agar laporan mudah dipahami.

Setelah memahami cara membuat laporan, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang. Setiap kelompok ditugaskan untuk menyusun laporan berdasarkan pengamatan dan ide-ide yang telah mereka diskusikan. Dengan bekerja secara berkelompok, siswa diharapkan dapat saling bertukar pikiran dan mengembangkan keterampilan kerja sama tim, yang merupakan salah satu karakter utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini menjadi semakin relevan karena menjembatani implementasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keadilan sosial, dalam aktivitas siswa sehari-hari (Fadhilah et al., 2023)

Dalam laporan ini, masing-masing kelompok diminta untuk memasukkan hasil observasi lingkungan terkait kondisi sampah, ide-ide pengelolaan sampah yang mereka gagas, dan langkah-langkah nyata yang dapat mereka lakukan sebagai komunitas sekolah. Laporan-laporan ini nantinya akan dipresentasikan di kelas, sehingga setiap kelompok dapat saling belajar dan memperoleh inspirasi dari ide-ide kelompok lain.

Tahap 3: Belajar Cara Presentasi yang Baik

Presentasi adalah penyajian atau penyampaian karya tulis atau karya ilmiah seseorang di depan forum undangan/ peserta atau suatu kegiatan berbicara di depan masyarakat/ khalayak ramai (audiens), dalam rangka mengajukan suatu ide atau gagasan untuk mendapatkan pemahaman atau kesepakatan bersama (Edi, 2015).

Pada tahap ini, siswa akan mempelajari teknik dasar dalam menyampaikan presentasi yang efektif. Kegiatan ini diawali dengan menonton video tentang cara melakukan presentasi yang baik, yang ditayangkan di kelas. Video ini mencakup aspek penting dalam presentasi, seperti penggunaan bahasa tubuh, intonasi suara, kontak mata, pengaturan waktu, dan pemanfaatan visualisasi data agar materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Setelah menonton video, setiap kelompok siswa berlatih mempresentasikan data dan hasil laporan yang telah mereka susun pada tahap sebelumnya. Dalam kelompoknya, siswa akan mempraktikkan berbagai teknik yang telah dipelajari, seperti: (1) kualitas materi presentasi, (2) kelengkapan, keringkasan, kejelasan, dan keruntutan penyampaian materi presentasi, (3) penyampaian pembuka dan penutup presentasi, (4) penggunaan media presentasi, (5) kualitas pengutaraan tanggapan dan jawaban, (6) ekspresi fisik (postur, gerak tubuh, gesture, mimik, dan kontak mata), (7) ekspresi vokal (volume, intonasi, jeda, kecepatan, dan artikulasi), (8) ekspresi verbal (pilihan kata dan keefektifan kalimat), (9) kualitas media presentasi, (10) ketepatan waktu presentasi, dan (11) kepercayaan diri.

Tahap 4: Pelaksanaan dan Penilaian Presentasi

Pada tahap ini, setiap kelompok siswa melakukan presentasi di depan kelas. Presentasi dinilai oleh dua orang guru yang berperan sebagai juri. Tujuan penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa terkait penyampaian informasi, kerja sama kelompok, serta kualitas laporan dan cara penyajiannya. Berikut langkah-langkah pelaksanaan dan instrumen penilaian yang digunakan.

Langkah-Langkah Pelaksanaan

Persiapan Presentasi: Setiap kelompok memastikan persiapan materi dan alat bantu visual yang diperlukan untuk presentasi sudah lengkap, termasuk penggunaan slide atau media pendukung lainnya.

Pelaksanaan Presentasi: Kelompok maju satu per satu untuk mempresentasikan laporan proyek mereka. Siswa menyampaikan informasi sesuai dengan teknik presentasi yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya.

Penilaian oleh Guru: Dua orang guru melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah disiapkan. Guru memberi nilai berdasarkan aspek-aspek seperti penyampaian, struktur, penggunaan visualisasi, dan kerja sama kelompok.

Sesi Tanya Jawab: Guru memberikan waktu untuk sesi tanya jawab, baik dari guru penilai maupun dari teman sekelas, untuk menguji pemahaman dan kemampuan kelompok dalam menjawab pertanyaan.

Umpan Balik: Setelah presentasi, guru memberikan umpan balik kepada setiap kelompok. Umpan balik ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kelebihan dan area yang perlu diperbaiki.

Hasil dan Temuan

Tahap 1: Eksplorasi Lingkungan dan Motivasi Siswa Siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap masalah lingkungan, khususnya pengelolaan sampah. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih responsif terhadap pembelajaran yang langsung melibatkan mereka dalam situasi nyata. Guru melaporkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mampu memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan permasalahan dengan solusinya.

Tahap 2: Edukasi dan Penyusunan Laporan Setelah mendapatkan edukasi mengenai penyusunan laporan, 78% siswa menunjukkan kemampuan untuk menyusun laporan dengan alur yang lebih logis dan sistematis dibandingkan sebelum edukasi. Pada tahap ini, siswa juga dibagi dalam kelompok kecil untuk memfasilitasi kolaborasi. Menurut wawancara dengan guru, kerja kelompok membantu siswa dalam memahami konsep pengelolaan sampah secara lebih mendalam.

Tahap 3: Pelatihan Presentasi Siswa diajarkan teknik presentasi melalui video dan praktik kelompok. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan laporan kelompok mereka. Guru juga melaporkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun dan menyampaikan informasi secara logis meningkat.

Tahap 4: Pelaksanaan dan Penilaian Presentasi Berdasarkan hasil penilaian oleh dua guru. Gambar 1: 85% siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam penyampaian presentasi yang sistematis dan logis. Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya perbedaan signifikan, dengan rata-rata nilai posttest lebih tinggi 20% dari pretest.

| Aspek Penilaian | Nilai Pretest | Nilai Posttest | Peningkatan (%) | Persentase Siswa yang Meningkatkan |
|-----------------------------------|---------------|----------------|-----------------|------------------------------------|
| Keterampilan Penyajian Sistematis | 65% | 85% | +20% | 85% |
| Penyampaian Konten Logis | 68% | 88% | +20% | 85% |
| Rata-rata Peningkatan Keseluruhan | - | - | +20% | 85% |
| Keterampilan Penyajian Sistematis | 65% | 85% | +20% | 85% |
| Penyampaian Konten Logis | 68% | 88% | +20% | 85% |

Gambar 1

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penilaian oleh dua guru, 85% siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menyajikan presentasi secara sistematis dan logis. Analisis perbandingan antara hasil pretest dan posttest memperlihatkan perbedaan signifikan dengan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi 20% dibandingkan pretest, menandakan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data Kuantitatif

| Parameter | Pretest | Posttest | Rata-rata Selisih | Standar Deviasi | Nilai p | Kesimpulan |
|-----------------------|---------|----------|-------------------|-----------------|------------|--------------------------|
| Rata-rata Nilai Siswa | 68% | 88% | +20% | 5.5% | $p < 0,05$ | Signifikan (H1 diterima) |
| Jumlah Siswa | 25 | 25 | - | - | - | - |

Gambar 2

Uji statistik (uji t berpasangan) pada data pretest dan posttest menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan presentasi siswa. Nilai rata-rata posttest siswa lebih tinggi secara signifikan ($p < 0,05$) dibandingkan pretest, yang berarti bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal logika dan sistematika dalam presentasi.

Analisis Data Kualitatif

Data wawancara dengan guru dan observasi menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proyek berbasis masalah, serta penggunaan teknik pembelajaran kolaboratif,

berhasil memotivasi siswa dan membantu mereka mengorganisasikan ide lebih sistematis. Guru juga mengamati adanya perkembangan dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan presentasi logis dan sistematis pada siswa kelas 5 SD. Penggabungan antara pembelajaran kontekstual, edukasi tentang teknik presentasi, dan praktik kelompok membantu siswa memahami dan mengkomunikasikan informasi dengan lebih baik. Strategi ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan kolaborasi siswa.

Dari hasil penelitian, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada pengalaman nyata, kolaborasi, dan pelatihan teknik presentasi. Selain itu, penguatan pembelajaran pada aspek-aspek yang relevan dengan kebutuhan konteks siswa dapat terus dikembangkan untuk hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irawan,Edi (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Pendekatan Scientific Literacy terhadap Keterampilan Presentasi Peserta Didik MTs Kelas VIII. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*,2(1), 1-10.
<https://doi.org/10.21154/jtii.v2i1.466>
2. Oktaviyanti,Itsna (2019). Presentasi dengan Kemampuan Menjawab Tes Lisan Pada Mahasiswa. *Jurnal Inventa*,3(2),216-223.
https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/download/1962/1814
3. Hastjarjo,T,D (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi Quasi. *Buletin Psikologi* 32(1), 187-203.
<https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/38619/pdf>
4. Dewi,P,A., Wulandari,S,R (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP)*V,9(2),292-299.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
5. Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation
https://www.pblworks.org/sites/default/files/2019_01/A_Review_of_Research_on_Project_Based_Learning.pdf
6. Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-202

<https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>

7. Muhibbullah, M., Zikha Alviani, V., Natasya, D., Rahmadini, A. R., & Trilisiana, N. (2024). Analisis Kesesuaian Implementasi Sintaks Project Based Learning dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Epistema*, 5(1), 63964.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/63964>
8. Noor R, M, R., Wan,J,F., Hamizah,Z., Marziah,R,. (2023). Tertiary Students' Perceptions of Learning Oral Presentation Skills in In-Class and Online Learning Environment: A Case Study. *3L: Language, Linguistics, Literature® The Southeast Asian Journal of English Language Studies*,29(1). <http://doi.org/10.17576/3L-2023-2901-12>
9. Barron, B., Schwartz, D., Vye, N., Moore, A., Petrosino, A., Zech, L., ... & Bransford, J. (1998). Doing with Understanding: Lessons from Research on Problem- and Project-Based Learning. *The Journal of the Learning Sciences*, 7(3-4), 271-311.
10. Edi, Oktasius. 2015. Teknik Presentasi yang Baik dan Benar.
<http://oktasiusblogger.blogspot.co.id/2015/05/teknikpresentasi-yang-baik-danbenar.html> diakses tanggal 15 Maret 2016.
11. Santi Pratiwi T.U., Deby Luriawati Naryatmojo.(2016). Pelatihan Presentasi Ilmiah Untuk Meningkatkan Daya Saing Dalam Kompetisi Ilmiah Bagi Anggota Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan,Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat*. 5(1).
<https://doi.org/10.20961/semar.v5i1.16328>
12. Ndari,M,S.,Sukarno, Karsono. (2024). Analysis of Collaboration Profiles in The Strengthening Project of Pancasila Student Profile in Primary Schools. Mini International Conference of Educational Research and Innovation (MICERI 2023). 7 (1), 184 – 193. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i1.84308>
13. Wardani Hilmia.(2016). Pengembangan Instrumen Asesmen Presentasi Ilmiah Di SMA. *Junal Studi Kependidikan dan Keislaman*.6(2),127-146.
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/issue/view/54>